

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis yang dilakukan oleh penulis didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. UMKM TivaSgan belum melakukan pengakuan pendapatan yang tepat atas transaksi jual dan beli.
2. UMKM TivaSgan tidak melakukan pencatatan laporan keuangan. Mereka hanya melakukan pencatatan tiap transaksi jual dan beli. Hal ini terjadi karena belum diterapkannya manajemen keuangan dan tidak adanya sumber daya yang memadai.
3. Untuk membantu *owner* dalam melakukan pelaporan keuangan dan pengakuan pendapatan, maka penulis memberi edukasi dengan menjelaskan sebuah contoh aplikasi di *gadget*, terkait pembuatan laporan keuangan yang manfaatnya untuk mengembangkan usaha UMKM tersebut. Sebagai hasilnya laporan keuangan UMKM TivaSgan menjadi sesuai dengan SAK EMKM yang terdiri dari Laporan Laba Rugi, Neraca, Catatan Atas Laporan Keuangan. Dalam penyajian laporan laba rugi UMKM TivaSgan, perhitungan terdiri dari penjualan barang, beban biaya yang dibayarkan, sehingga didapat laba bersih sebesar Rp9.373.500,00; nilai ini tidak dihitung

dengan pajak karena UMKM TivaSgan tidak membayarkan beban pajak. Pada Neraca UMKM TivaSgan didapat nilai aktiva sebesar Rp251.091.400,00; modal pemilik sebesar Rp241.717.900,00; laba bersih sebesar Rp9.373.500,00; dan tanpa utang.